

Mengembangkan Inovasi Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Keterlibatan Aktif Anak Pasraman di Dusun Rincung

Gusti Ayu Andhini Yeira Putri, Made Sumari,

Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, I Komang Widya Purnama Yasa

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Penulis Korespondensi: andhiniputri1001@gmail.com

Article Information:

Received: 24 Oktober, 2025; accepted: 22 November, 2025; Published: 31 Desember, 2025

Abstract

The 45-day Community Service Program (KKN) in Banjar Marga Rahayu, Rincung Hamlet, Banyu Urip Village, West Lombok Regency, focused on addressing the pressing environmental issue of plastic waste, through the utilization of used bottles as piggy banks. This program was implemented due to the difficult-to-decompose nature of plastic waste and the pollution that impacts human health and the ecosystem. This activity has a dual purpose: reducing plastic waste and simultaneously fostering creativity, skills, and environmental awareness among the children of the pasraman. The implementation method is participatory, including observation, planning, practice, and evaluation, with three main meeting sessions: education on the function of piggy banks, piggy bank making practice, and savings habits. As a result, this activity succeeded in increasing the children's enthusiasm and skills in processing waste, fostering self-confidence, independence, and positive habits in financial management. Therefore, this program provides sustainable benefits as a means of economic education, character building, and environmental conservation efforts.

Keywords: Creativity, Recycling, Saving, Entrepreneurship.

1. Pendahuluan

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang semakin mendesak untuk ditangani di era modern ini. Plastik, sebagai bahan yang sulit terurai secara alami, seringkali menjadi penyebab pencemaran tanah, air, bahkan udara ketika dibakar. Kondisi ini tidak hanya berdampak buruk bagi lingkungan, tetapi juga dapat mengganggu kesehatan manusia serta keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, pengelolaan sampah plastik menjadi salah satu isu penting yang harus mendapat perhatian serius, baik di tingkat global, nasional, maupun lokal.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan. Sampah merupakan bahan

yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Menurut Tulfritri & Lilianti dalam (Widiyasari, 2021) “Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. “. Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia. (Widiyasari, 2021)

Manusia sering menghadapi masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitasnya, seperti kurangnya pengelolaan sampah yang efektif. Sampah plastik, terutama botol bekas, merupakan salah satu penyebab utama polusi karena tidak mudah terurai. Ini tidak hanya memengaruhi lingkungan tapi juga merusak ekosistem. Kreativitas pemanfaatan barang bekas botol minum menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah botol bekas minuman menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitudengan membuat kerajinan tangan.

2. Solusi Masalah

2.1 Masalah

Penduduk di Dusun Rincung saat ini menghadapi masalah serius terkait pengelolaan sampah. Metode yang masih dominan digunakan untuk menangani sampah rumah tangga adalah dengan cara membakarnya. Praktik ini, meskipun dianggap praktis oleh sebagian warga, secara langsung melepaskan berbagai polutan berbahaya ke udara, seperti karbon monoksida, dioksin, dan furan, yang dapat menyebabkan pencemaran udara yang signifikan dan berdampak buruk pada kesehatan pernapasan warga serta lingkungan secara luas. Selain pembakaran, sebagian kecil sampah juga dibuang langsung ke sungai, sebuah tindakan yang merusak ekosistem perairan dan memicu masalah kebersihan serta potensi banjir karena terhambatnya aliran air.

Kondisi pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan di Dusun Rincung ini menuntut adanya perubahan dan solusi yang lebih berkelanjutan. Pencemaran udara akibat pembakaran dan pencemaran air sungai akibat pembuangan sampah memerlukan intervensi edukatif mengenai dampak negatif dari praktik-praktik tersebut. Penting untuk mulai memperkenalkan dan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, pengomposan untuk sampah organik, serta pengadaan tempat penampungan sementara yang terpusat dan terkelola dengan baik, sebagai langkah awal untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat Dusun Rincung.

2.2 Solusi

Solusi kreatif untuk mengurangi sampah dan pada saat yang sama, memberikan nilai tambah bagi para anak-anak terutama dipasraman. Dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Dusun Rincung, konsep ini bisa diwujudkan melalui kegiatan pengembangan kreativitas yang menggabungkan ekonomi kreatif dan konservasi lingkungan. Contohnya ialah Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai celengan. Tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga menjadi sarana edukasi tentang pentingnya kebiasaan menabung.

Dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar mereka, mengolah bahan-bahan lokal menjadi

produk bernilai jual, siswa dapat belajar bagaimana menciptakan kerajinan yang tidak hanya indah, tetapi juga berniali ekonomis. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan karena mreka diajarkan untuk menggunakan sumber daya secara bijak. Hal ini membentuk sikap peduli lingkungan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian dilakukan secara partisipatif melalui serangkaian tahapan : Observasi Lingkungan (melalui observasi partisipasi untuk memahami kondisi dan potensi lapangan) , Perencanaan Program (berlandaskan antusiasme anak-anak terhadap kerajinan tangan) , Pelaksanaan Program, dan Evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi pentingnya menabung , diikuti dengan praktik membuat celengan target menggunakan bahan utama botol plastik bekas atau kardus , dan diakhiri dengan praktik menabung rutin yang didampingi oleh mahasiswa KKN. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama 45 hari, terhitung mulai tanggal 25 Juni hingga 11 Agustus 2025. Lokasi kegiatan berada di Banjar Marga Rahayu, Dusun Rincung, Desa Banyu Urip, Kabupaten Lombok Barat. Sasaran utama program ini adalah anak-anak pasraman, khususnya yang duduk di kelas 1-6 SD, serta siswa sekolah dasar di Dusun Rincung

4. Hasil Pelaksanaan dan Diskusi

Pertemuan	Tujuan Kegiatan	Evaluasi
1. Edukasi lingkungan dan daur ulang	Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah.	Hasilnya, para peserta menunjukkan pemahaman tentang dampak negatif sampah dan tertarik untuk mencari solusi kreatif, khususnya melalui daur ulang.
2. Praktik daur ulang barang bekas	Pada tahap ini, anak-anak dilatih kreativitas mereka dalam mengelola barang bekas, dengan fokus pada pembuatan celengan dari botol dan kardus.	Pelaksanaan kegiatan ini berhasil, di mana para peserta mampu membuat karya sederhana seperti celengan dari botol bekas yang dihiasi dengan kertas berwarna-warni
3. Presentasi dan memajang hasil karya	Anak-anak diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan menjelaskan karya yang telah mereka buat.	Kegiatan ini berjalan dengan sukses, terlihat dari semangat dan kebahagiaan yang ditunjukkan oleh anak-anak selama proses presentasi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 45 hari, terhitung sejak tanggal 25 juni 2025 hingga 11 agustus 2025, dan berlokasi di Banjar Marga Rahayu, Dusun Rincung, Desa Banyu Urip, Kabupaten Lombok Barat. Program utama yang dijalankan adalah pembuatan celengan dari botol plastik bekas yang tidak hanya bertujuan sebagai sarana pengembangan kreativitas anak tetapi juga memiliki nilai edukasi dan ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan anak-anak pasraman dari kelas 1-6 sd. Pemanfaatan botol plastik bekas juga menjadi langkah nyata dalam mengurangi limbah plastik di sekitar, dengan menggunakan bahan daur ulang yang mudah dijangkau, anak-anak dilatih menyadari bahwa kreativitas dapat lahir dari hal sederhana tanpa biaya besar, namun tetap

bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Banyaknya sampah yang terbuang percuma yang sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali menjadi salah satu permasalahan

dalam kehidupan Masyarakat saat ini. Dengan demikian, program ini mendukung pengembangan keterampilan, daya cipta, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan yang akan terbawa hingga mereka dewasa.

Pertemuan dalam kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas dibagi menjadi tiga tahap dengan tujuan yang saling berkaitan. Pada pertemuan pertama pemberian materi cara dan fungsi membuat celengan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Pertemuan kedua yaitu proses pembuatan celengan dari bahan botol bekas yang bertujuan melatih keterampilan anak-anak pasraman dalam mengolah botol bekas menjadi karya yang bermanfaat juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan atas hasil kerja sendiri. Setelah itu, pertemuan ketiga adalah pemahaman tentang menabung. Pemahaman ini diarahkan untuk membiasakan anak-anak pasraman mengelola uang secara mandiri dengan memanfaatkan celengan yang sudah mereka buat, sehingga hal ini dapat membentuk kebiasaan positif dalam merencanakan kebutuhan dan cita-cita dimasa depan



Gambar 1. Penjelasan tentang cara dan fungsi celengan dari botol bekas



Gambar 2. Proses pembuatan celengan



Gambar 3. Hasil praktik celengan yang sudah dibuat anak-anak pasraman.

5. Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 45 hari di Banjar Marga Rahayu, Dusun Rincung, Desa Banyu Urip, memberikan dampak positif berkelanjutan bagi anak-anak pasraman. Melalui kegiatan pembuatan celengan berbahan botol plastik bekas, peserta didik memperoleh pengalaman yang tidak hanya mengasah kreativitas dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan kembali barang bekas. Program ini secara efektif menanamkan rasa percaya diri, sikap mandiri, dan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Dengan demikian, manfaat program ini melampaui karya kreatif jangka pendek, melainkan juga menanamkan nilai edukasi, ekonomi, dan kepedulian lingkungan yang akan berguna di masa depan. Pembekalan dan pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa KKN juga akan senantiasa menjadi kenangan berharga bagi mereka.

(Widiyasari, 2021)

Daftar Pustaka

- Manan. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswadi Sekolah Dasar. (nama jurnal) *Volume 3, no.3, Tahun 2023*, 406-4012.
- Ramadi, R. (2020). Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mengedukasi Anak-Anak di Masa Pandemi . nama jurnal 1-20.
- Rosadah, M. A. (2021). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bernilai Estetika Dan Ekonomi Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. nama jurnal belum ada 95-102.
- Wangge, M. C. (2023). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk Ecobrick. Nama jurnal belum ada *Volume 4, Nomor 4, November 2023*, 875.
- Widiyasari, R. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. 1-10.